

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Nyeri punggung bawah ialah fenomena yang kerap ditemukan hampir di semua profesi. Gangguan ini menjadikan gerak ketidaknyamanan pada punggung bawah dan bisa menjabat petunjuk adanya tegahan dekat sistem muskuloskeletal seperti masalah pada tulang dan sendi termasuk pelvis kompleks, diskus, *facet*, otot, ligamen kendatipun karena gangguan lainnya pada sistem saraf, vaskular, viseral dan psikogenik (Tanderi & Hendrianingtyas, 2017).

Secara global, ada 568,4 juta (95% UI 505,0 hingga 640,6 juta) kasus NPB pada tahun 2019, dengan perkiraan prevalensi titik standar usia 6972,5 (95% UI 6190,5 hingga 7860,5) per 100.000 penduduk (Chen et al., 2022). Diperoleh Data seluruh pengidap NPB di Indonesia tidak didapati sebenar-benarnya, akan tetapi dipertimbangkan pengidap NPB di Indonesia bermacam-macam antara 7,6% hingga 37% per total penduduk di Indonesia (Saputra, 2020). Sebuah pengkajian yang dilaksanakan di 13 kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa kerutinan keluhan nyeri punggung bawah terdapat pada 21,8% dari 8.160 partisipan (Cahaya et al., 2020).

Nyeri punggung bawah adalah masalah kesehatan yang konvensional dan mempengaruhi semua rentang populasi, namun bebannya sering dianggap sepele. Nyeri punggung bawah terbentuk dalam kesetaraan yang selaras di segala tradisi, menghambat taraf hidup dan performa dalam bekerja, dan menghasilkan alasan paling lumrah guna melakukan konsultasi kesehatan (Béatrice Duthey, 2013).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dikatakan bahwa kendala nyeri punggung bawah didapatkan dan dirasakan oleh berbagai kalangan dan jenis pekerjaan, salah satunya adalah pramugari. Wilayah Amerika Serikat (AS), pramugari mendapatkan gejala nyeri pada punggung dan punggung bawah dianggap sebagai bagian tubuh yang paling umum dan paling sering mengalami gangguan muskuloskeletal, setinggi 85,9% (Lee et al., 2006). Sedangkan di

Indonesia, hasil data yang diperoleh dari 118 responden menunjukkan bahwa 42 responden (35.6%) mengalami kejadian nyeri punggung bawah (Anindya, 2019).

Beberapa faktor dalam penerbangan yang diperoleh memengaruhi gejala nyeri punggung bawah pada pramugari ialah, saat terjadi turbulensi, mengangkat barang pada bagasi kabin, membawa troli, membuka dan menutup pintu pesawat, pendaratan keras, mengambil barang, tempat duduk, sambaran petir, melayani penumpang (Flight safety foundation, 2002). Faktor - faktor tersebut berkorelasi dengan lamanya aktivitas pekerjaan sehingga pada pramugari dapat memengaruhi kejadian nyeri punggung bawah (Khrisnapandit et al., 2016).

Adapun aspek lain yang mempengaruhi terjadinya nyeri punggung bawah ialah pemakaian sepatu berhak tinggi. Sepatu *high heels* sangat mempengaruhi kurva lumbar, meningkatkan pemuatan pada otot *anterior tibialis* dan juga mengganggu pusat massa tubuh. Sepatu hak tinggi juga menyebabkan peningkatan berat badan pada jari kaki, keseleo pergelangan kaki dan nyeri kaki dan punggung (Afzal & Manzoor, 2017). Pada penelitian yang dilakukan oleh Anindya (2019) didapatkan hubungan antara tinggi hak sepatu saat tugas terbang terhadap kejadian nyeri punggung bawah pada pramugari.

Sejauh pengetahuan penulis, penelitian mengenai hubungan antara penggunaan hak sepatu tinggi dan kejadian nyeri punggung bawah masih terbatas. Padahal nyeri punggung bawah dapat menyebabkan gangguan aktifitas dan menurunkan produktivitas. Sebab itu, penulis terkesiap ingin membuat penelitian dengan judul “Hubungan antara Tinggi Hak dan Lama Pemakaian *High Heels* dengan Keluhan Nyeri Punggung Bawah pada Pramugari Maskapai X Air.”

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang adapun telah diuraikan di atas selanjutnya penulis peroleh merumuskan masalah ialah “Apakah terdapat hubungan antara tinggi hak dan lama pemakaian *high heels* dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pramugari maskapai x air?”

### **I.3 Tujuan Penelitian**

#### **I.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan hubungan antara tinggi hak dan lama pemakaian *high heels* dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pramugari maskapai *x air*.

#### **I.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik responden penelitian;
- b. Untuk mengetahui persebaran tingkat keluhan nyeri punggung bawah pada pramugari maskapai *x air*;
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tinggi hak sepatu pada pramugari maskapai *x air*;
- d. Untuk mengetahui hubungan antara tinggi hak dan lama pemakaian *high heels* dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pramugari maskapai *x air*.

### **I.4 Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Bagi Penulis**

Manfaat bagi peneliti itu sendiri yaitu perihal memperoleh syarat dalam rangka menerima gelar Ahli Madya Kesehatan. Adapun dapat pula untuk menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan keilmuan, semakin terampil melakukan penelitian.

#### **I.4.2 Bagi Institusi**

Interpretasi bagi institusi adalah sebagai upaya berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan, analisa, dan identifikasi masalah dari pemahaman pelaksana.

### **I.4.3 Bagi Masyarakat**

Untuk mendidikasikan pandangan lebih bagi masyarakat luas mengenai hubungan antara tinggi hak dan lama pemakaian *high heels* dengan keluhan nyeri punggung bawah pada pramugari maskapai *x air*.